

## Kesantunan Bersosial Media Dan Gawai Pada Siswa SMP

**Sigit Widiyanto<sup>1</sup>, Ronald Haries Hamonangan<sup>2</sup>, Nia Damayanti<sup>3</sup>, Sutina<sup>4</sup>,  
Toto Widiarto<sup>5</sup>**

<sup>1,5</sup> Prodi Pendidikan Ekonomi FIPPS Universitas Indraprasta PGRI Jakarta, Indonesia

<sup>2</sup> Prodi Pendidikan BK FIPPS Universitas Indraprasta PGRI Jakarta, Indonesia

<sup>3</sup> Prodi Teknik Informatika, FTIK Jakarta, Indonesia

<sup>4</sup> Prodi Pendidikan Bahasa Inggris, FPBS Jakarta, Indonesia

email: sigit.widiyanto372@gmail.com

### Abstract

*The use of social media and gadgets in junior high school students was still a dilemma for parents. On the one hand it could help learning, but on the other hand it was still a problem, if you can't use it properly. Various problems would arise if students do not have sufficient knowledge in using social media and gadgets. The activity was carried out from March to May 2022 at the Alihsan Middle School in Bekasi City. The number of students who participated were 27 students of class VII. Guidance techniques were carried out individually and in groups. Online presentation techniques, discussions between the abdimas team and participants, and question and answer sessions. The results of the activity showed that students were able to understand the use of gadgets and effective ways of social media. The average value of students in both theory and practice is 75.*

**Keywords:** social media; device; junior high school students

### Abstrak

*Penggunaan sosial media dan Gawai pada siswa SMP masih menjadi dilema bagi orang tua. Satu sisi dapat membantu pembelajaran, namun disisi lain masih menjadi masalah, jika tidak dapat menggunakan dengan baik. Berbagai masalah akan timbul jika siswa tidak mempunyai pengetahuan yang cukup dalam menggunakan sosial media dan Gawai. Kegiatan dilakukan pada Maret sd Mei 2022 di SMP Alihsan Kota Bekasi. Jumlah siswa yang ikut sebanyak 27 siswa kelas VII. Teknik bimbingan dilakukan secara personal dan berkelompok. Teknik presentasi online, diskusi antara tim abdimas dengan peserta, dan sesi tanya-jawab. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa sudah mampu memahami penggunaan Gawai dan cara bersosial media yang efektif. Nilai rata rata siswa baik teori dan praktek sebesar 75.*

**Kata Kunci:** sosial media; gawai; siswa SMP

### PENDAHULUAN

Media sosial merupakan aplikasi yang banyak digunakan pengguna, dan berbasis internet pada teknologi Web 2.0, ehingga mampu bertukar konten oleh pemakaiannya[1]. Waktu rata rata yang dipakai oleh pengguna pada media sosial tiap tahun ada peningkatan, hampir 2/3 masyarakat dewasa di Amerika menggunakan lebih dari 2 media sosial [2]. Dewasa muda (18-29 tahun) memiliki rerata pengguna media sosial terbesar

(90%), dan grup usia lain (remaja dan dewasa) juga mengalami peningkatan jumlah yang signifikan. Contohnya Facebook yang memiliki satu milyar pengguna di seluruh dunia, jumlah fantastis yang dapat melebihi jumlah warga suatu negara. Jumlah ini mulai bersaing dengan pengguna Twitter, diikuti dengan media baru seperti Instagram dan Snapchat. Facebook tetap populer dikalangandewasa muda, tetapi kalangan remaja mulai beralih ke Instagram dan Snapchat [3]. Hasil dari survei yang

dilakukan oleh Kementerian kominfo, menunjukkan 5 media sosial terpopuler di Indonesia, yaitu Facebook (65 juta pengguna), Twitter (19,5 juta pengguna), Google+ (3,4 juta pengguna), LinkedIn (1 juta pengguna), dan Path (700ribu pengguna). Penggunaan teknologi akan memudahkan pengguna untuk berinteraksi dan dapat diandalkan [4]. Namun permasalahan yang timbul pada penggunaan media sosial dan beberapa aplikasi komunikasi antara lain berupa peleburan ruang privat dengan ruang publik para penggunanya. Hal ini mengakibatkan pergeseran budaya berupa pengguna tak lagi segan mengupload segala kegiatan pribadinya untuk disampaikan kepada teman atau kolega melalui akun media sosial dalam membentuk identitas diri mereka [5]. Penggunaan media sosial juga dapat menyebabkan ketergantungan/ adiksi yang berdampak buruk [6]. Salah satunya adalah hubungan antara penggunaan Facebook dengan menurunnya kualitas tidur . Suatu studi pilot oleh [7] juga menunjukkan hal yang serupa, bahkan penggunaan media sosial juga dihubungkan dengan depresi dan anxietas [8]. kebanyakan pengguna media sosial yang terkena imbas buruk ini adalah wanita, wanita lebih aktif pada media sosial dibanding pria dan kehidupannya banyak dipengaruhi oleh media sosial. Selain itu para siswa yang baru saja diterpa Pandemic, masih dimungkinkan lebih banyak menggunakan Gawai, karena sekolah masih menerapkan pembelajaran jarak jauh atau *Blended*. Siswa perlu diberikan pengarahan atau penyuluhan, bagaimana menggunakan Gawai dengan efektif [9], selain itu penggunaan alat teknologi maju seperti Gawai dan yang lainnya memerlukan kompetensi moral atau agama agar tidak salah [10].

Sekolah Menengah pertama (SMP) adalah tempat para siswa menuntut ilmu pengetahuan dari seorang guru dan sebagai tempat mencari wawasan yang lebih luas

dengan cara belajar. Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebagai lembaga pendidikan formal ini sangat diperlukan dan wajib diikuti oleh setiap masyarakat karena jenjang pendidikan ini sebagai jembatan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya [11] Banyak manfaat jika setiap masyarakat mengikutsertakan ke jenjang pendidikan SMP ini yaitu dapat melatih kemampuan akademis peserta didik agar menjadi pintar dan sebagai sarana untuk pengembangan dirinya untuk meraih masa depan yang cemerlang. Begitu pula dengan pengenalan atas kesantunan bersosial media menjadi sangat berarti karena mendatangkan manfaat positif bagi peserta didik terutama siswa dan siswi kedepannya [12].

Setelah dilakukan sebuah pengamatan terhadap para siswa dan siswi di SMP Alihsan maka dapat terlihat bahwa mereka masih tidak bisa mengelola kesantunan dengan baik, akibatnya banyak terjadi konflik diantara mereka. Memperkenalkan kesantunan bersosmed kepada siswa dan siswi tidak hanya berpatokan pada arahan orang tua dan guru disekolah saja, melainkan juga harus memberikan konsep dasar kesantunan maka dari situlah peserta didik memiliki pandangan yang benar dalam menggunakan gawai.

## METODE PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan jasa pelayanan berupa pengenalan literasi *media social* kepada siswa dan siswi di SMP Alihsan. Kegiatan dilakukan pada Maret sd Mei 2022 di SMP Alihsan Kota Bekasi. Jumlah siswa yang ikut sebanyak 27 siswa kelas VII. Teknik bimbingan dilakukan secara personal dan berkelompok. Teknik presentasi online, diskusi antara tim abdimas dengan peserta, dan sesi tanya-jawab dilakukan secara bersama-sama untuk memberikan materi yang akan dipaparkan. Selanjutnya metode yang dipergunakan dalam kegiatan abdimas ini adalah pemberian pendidikan

dan pelatihan yang meliputi beberapa tahapan sebagai berikut :

- a) Memberikan pengetahuan, mendasar sosial media kepada peserta didik
- b) Membangun pola pikir peserta didik atas pemisahan antara informasi pribadi dan publik.
- c) Meningkatkan kewaspadaan Tentang kejahatan *cyber*.
- d) Memperkenalkan konsep mengelola Gawai
- e) Memberikan penyediaan informasi tentang panduan penggunaan Gawai kepada peserta didik.

Pemberian pengetahuan dasar pada sosmed diperlukan agar para siswa dapat menentukan mana sumber informasi yang benar atau palsu. Pemberian pola pikir siswa tentang sosmed juga diberikan agar para siswa mampu memisahkan antara informasi pribadi dan publik. Kewaspadaan tentang bahaya *crime cyber* juga diperlukan, agar siswa tidak tertipu di dunia maya yang penuh dengan informasi. Begitu pula konsep gawai dan pengetahuannya diperlukan agar siswa dapat mengelola waktu penggunaan gawai dengan baik dan efektif. Tiap item dari materi pelatihan diatas akan dievaluasi baik secara tulis dan praktek. Nilai akan dipadukan antara teori dan praktek pada masing masing siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Keberhasilan dalam setiap proses belajar-mengajar tidak terlepas dari berbagai faktor yang mendukungnya. Hal itu, baik faktor internal maupun eksternal yang dimiliki oleh pengajar maupun pembelajar. Salah satu faktor terpenting yang harus dimiliki adalah faktor pembinaan moral-tata krama dan keteladanan dalam bersikap dan bertindak. Dalam hal ini, masalah kesantunan menjadi sesuatu yang penting, mengingat begitu banyak pergeseran perilaku yang

terjadi di masyarakat karena pengaruh keberadaan Media social. Pemakaian media sosial bukan hanya mengerti cara pengoprasiannya, namun lebih dapat mengontrol emosi dan kemampuan kognitif siswa [13]. Oleh karena itu, dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat kali ini, tim pelaksana tertantang untuk dapat meningkatkan literasi teknologi informasi khususnya dalam hal ber *social* media kepada peserta didik di SMP Al ihsan.

Kemunculan berbagai aplikasi media social dalam bentuk *platform* digital merupakan bagian dari era Revolusi 4.0. Tahap kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang paling mutakhir ini telah memberi dampak yang sangat signifikan dalam berbagai aspek kehidupan. Oleh karena itu, diperlukan edukasi yang serius kepada masyarakat luas terutama para peserta didik di sekolah. Hal tersebut diperlukan agar dampak buruk yang dimunculkan dari penggunaan media social dapat diminimalisir atau direduksi sejak awal. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terdiri dari tiga tahap, yaitu tahap awal (perencanaan), tahap pelaksanaan dan tahap akhir (evaluasi) dimana tim pelaksana secara bersama dengan para guru saling memberikan umpan balik di setiap masing-masing tahapan kegiatan.

Pada tahap pertama kegiatan pengabdian kepada masyarakat, tim pelaksana melakukan observasi langsung ke mitra kegiatan untuk mengetahui kebutuhan mitra yang akan digunakan sebagai acuan pelaksanaan kegiatan di setiap tahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Beberapa informasi diperoleh tim pelaksana sebagai bahan dasar penyusunan materi. Adapun pertimbangan yang dijadikan acuan dalam pemberian materi adalah berdasarkan dari berbagai aspek, seperti latar belakang pendidikan, usia dan sebagainya. Hal ini dimaksudkan agar tim pelaksana dapat secara sigap memilah materi kegiatan yang

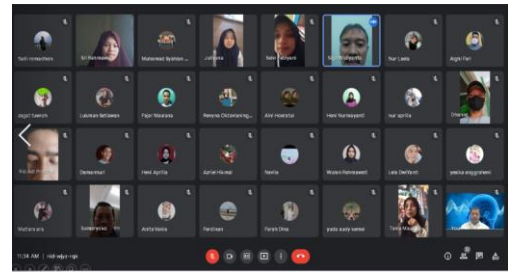
dapat mencakup semua kebutuhan para guru dengan latar belakang yang beragam.

Materi pembekalan santun dalam ber social media didukung dengan pengetahuan terkait sejumlah aplikasi atau *platform* digital yang menjadi basis social media. Pembekalan ini meliputi pengetahuan terkait keberadaan, asal negara pencipta, dan spesifikasi teknik dari sejumlah media social. Bahkan juga, diberikan informasi terkait penggunaanya diseluruh dunia. Dari pembekalan pengetahuan ini maka para siswa dapat mengetahui informasi yang cukup tentang sejumlah aplikasi media social, seperti facebook, Instagram, twitter, whatsapp dan Youtube. Penggunaan teknologi dimungkinkan untuk dapat meningkatkan hasil suatu produk seperti smartphone [14].

Pada tahap pelaksanaan, tim pelaksana memberikan informasi dan tata aturan bersosial media yang baik. Dalam hal ini, tim pelaksana terlebih dahulu memberi dasar dasar etika dan kesopanan dalam menggunakan bahasa yang baik dan benar. Alasannya adalah karena bahasa merupakan elemen penting yang digunakan dalam berkomunikasi di media social. Dengan pengenalan bahasa yang baik dan santun maka para siswa dapat memiliki acuan dalam memilih kata dan kalimat yang baik. Kemudian dilanjutkan dengan pengenalan ketentuan hukum yang dapat menjerat pengguna media social jika dalam bermedia *social* seseorang menggunakan kata kata yang memiliki unsur pidana, seperti unsur kebencian, menyebarkan sentimen SARA dan pornografi serta unsur terorisme.

Pada akhir pelaksanaan, para siswa juga diberikan pemahaman tentang manfaat dan mudarat penggunaan media social baik dari sisi kesehatan mental maupun dari sisi pemanfaatan waktu. Bahkan para siswa juga dibekali dengan proporsi waktu yang sehat dalam

menggunakan media social, sehingga tidak mengganggu kegiatan yang utama yaitu belajar. Disinilah isu yang menjadi sentral dalam kegiatan abdimas ini, yaitu bahwa penggunaan media *social* haruslah dilakukan dengan bijaksana, artinya penggunaan media social harus disesuaikan dengan kebutuhan dan digunakan pada waktu yang tepat.



Gambar 1. Kegiatan daring

Pada gambar 1 , nampak siswa melakukan kegiatan penyuluhan tentang kesantunan bersosial media dan penggunaan gawai.

Selanjutnya, tahap evaluasi kegiatan pembekalan santun dalam bersosial media. Pada tahap ini, setiap siswa ditanyakan pemahamannya terkait perlunya menjaga tata sopan santun dalam bersosial media, sekaligus juga ditanyakan jenis media social apa yang sering mereka gunakan. Dalam hal ini peran orang tua untuk mengawasi sangat diperlukan [16]. Berikut hasil penyajian materi yang telah dievaluasi ,

**Tabel 1.** Hasil Evaluasi

No	Materi Teori	Praktek	Rata rata	
1	Sosial Media	83	72	77.5
2	Cyber Crime	79	71	75
3	Membedakan	80	69	74.5
4	Konsep Gawai	81	70	75.5
5	Efektifitas Gawai Rerata	72	69	70.5



Pada tabel 1 nampak nilai rata rata keseluruhan siswa dari 5 katagori yang disajikan pada penyuluhan sebanyak 75. Siswa nampak masih kesulitan dalam praktek. Hal ini disebabkan pembiasaan yang kurang intensif. Nilai teori lebih tinggi daripada praktek.

### SIMPULAN

Kegiatan ini berjalan dengan baik. Pengabdian kepada ,masyarakat melalui pembekalan kesantunan dalam bersosial media yang diberikan tim pelaksana kepada para siswa SMP AL Ihsan disekolah mampu menumbuhkan dan meningkatkan kesadaran Dan bersikap bijaksana dalam menggunakan media social. Selanjutnya para siswa dapat menerapkan prinsip prinsip kesantunan bersosial media dalam keseharian para siswa sehingga dampak buruk media social yang dikhawatirkan tidak terjadi. Adapun beberapa simpulan yang dapat ditarik dalam kegiatan ini adalah pertama meningkatnya kesadaran pada siswa akan pentingnya bersikap bijak dalam menggunakan media social, kedua meningkatnya penggunaan bahasa yang santun dan baik ketika menggunakan media social, ketiga menambah pengetahuan tentang media social terkait dengan tujuan, fungsi dan manfaatnya dalam kehidupan manusia. Mengingat, begitu kompleksnya peran media social saat ini, karena tidak hanya digunakan sebagai media berkomunikasi tapi juga dapat digunakan sebagai media berwirausaha.

Target utama dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah bagaimana para siswa dapat menggunakan kata dan kalimat yang santun sehingga dampak buruk dari media social dapat dihindari. Dalam hal ini, tim pelaksana berharap kepada para siswa untuk juga dapat memelihara kesadaran akan pentingnya bersikap bijak dalam bermedi social [15].

Adapun penggunaan media social saat ini sudah sangat merata terutama pada usia

remaja, sehingga sangat diperlukan panduan yang dapat dijadikan pegangan dalam menggunakan media social. Dengan fakta itu diharapkan peran guru disekolah untuk senantiasa mengingatkan pentingnya kesantunan berbahasa dalam menggunakan media social. Sedangkan di dalam lingkungan rumah, diharapkan peran orang tua dalam membimbing dan mengawasi putra putrinya dalam menggunakan media social.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kepada kepala sekolah dan para guru SMP Alihsan yang mau membantu kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

### DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. M. Kaplan and M. Haenlein, "Users of the World, Unite! The Challenges and Opportunities of Social Media," *Bus. Horiz.*, vol. 53, no. 1, pp. 59–68, Jan. 2010, doi: 10.1016/j.bushor.2009.09.003.
- [2] A. Perrin, "Social Media Usage: 2005-2015," 2015. [Online]. Available: [www.pewresearch.org/internet](http://www.pewresearch.org/internet).
- [3] F. Duncan, "So long social media: The kids are opting out of the online public sphere," *The Conversation*, 2016. <https://theconversation.com/so-long-social-media-the-kids-are-opting-out-of-the-online-public-square-53274> (accessed Oct. 17, 2022).
- [4] N. L. Saputri, S. Widiyanto, N. Nugroho, and I. Hadi, "Penyuluhan Digital Untuk SMP YWKA 2," *J. Pengabdi. UntukMu NegeRI*, vol. 6, no. 1, pp. 96–102, May 2022, doi: 10.37859/jpumri.v6i1.3551.
- [5] P. Q. Ayun, "Fenomena Remaja Menggunakan Media Sosial dalam Membentuk Identitas," *CHANNEL J. Komun.*, vol. 3, no. 2, pp. 1–16, Oct. 2015, doi: 10.12928/channel.v3i2.3270.

- [6] H. N. Irmanda and N. Chamidah, "Literasi Internet untuk Meminimalisir Dampak Konten Negatif pada Ibu-Ibu Pkk Desa Citeras," *J. Pengabdi. UntukMu NegeRI*, vol. 4, no. 2, pp. 199–205, Nov. 2020, doi: 10.37859/jpumri.v4i2.2115.
- [7] K. Palka, A. Szczegielniak, and K. Krysta, "Problems Associated With The Use Of Social Networks – A Pilot Study," *Psychiatr. Danub.*, vol. 25, no. 2, pp. 212–215, 2013, [Online]. Available: [https://www.researchgate.net/publication/258256797\\_Problems\\_associated\\_with\\_the\\_use\\_of\\_social\\_networks\\_-\\_A\\_pilot\\_study](https://www.researchgate.net/publication/258256797_Problems_associated_with_the_use_of_social_networks_-_A_pilot_study).
- [8] I. Pantic, A. Damjanovic, J. Todorovic, and D. Topalovic, "Association Between Online Social Networking and depression in High School Students: Behavioral Physiology Viewpoint," *Psychiatr. Danubinachiatr. Danubina*, vol. 24, no. 1, pp. 91–93, 2012, [Online]. Available: <https://hrcak.srce.hr/file/156425>.
- [9] S. Widiyanto, D. I. Aqil, L. Wulansari, T. Widiarto, and N. Rizkiyah, "Penyuluhan Manajemen Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di MTs Nurul Hikmah Kota Bekasi," *Ihsan J. Pengabdi. Masy.*, vol. 3, no. 2, pp. 150–156, Oct. 2021, doi: 10.30596/ihsan.v3i2.6883.
- [10] H. Sriyono, N. Rizkiyah, and S. Widiyanto, "What Education Should Be Provided to Early Childhood in The Millennial Era?," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 5, pp. 5018–5028, Jul. 2022, doi: 10.31004/obsesi.v6i5.2917.
- [11] A. Nugroho Wibowo, Agus Supandi, A. Andri, and Sigit Widiyanto, "Pemanfaatan Pembelajaran ICT dalam Optimalisasi Proses Belajar Mengajar Guru SMP," *J. Pengabdi. UntukMu NegeRI*, vol. 4, no. 2, pp. 228–230, Nov. 2020, doi: 10.37859/jpumri.v4i2.2148.
- [12] Sunarmintyastuti *et al.*, "Peran Literasi Digital Dalam Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19," *J. Ilm. Wahana Pendidik.*, vol. 8, no. 6, pp. 32–36, 2022, doi: 10.5281/zenodo.6420786.
- [13] A. P. Ati, H. I. Dja'far, M. Mubasyira, L. Wulansari, L. Sandiar, and S. Widiyanto, "Penyuluhan Penggunaan Gawai Untuk Mencegah Gangguan Belajar Pada Siswa," *J. Pengabdi. UntukMu NegeRI*, vol. 6, no. 1, pp. 90–95, Jun. 2022, doi: 10.37859/jpumri.v6i1.3543.
- [14] Vitriani Vitriani, L. P. Utami, and Willyansyah Willyansyah, "Pemanfaatan Smartphone untuk Meningkatkan Kreatifitas Kube Posdaya Permata Bunda di Kecamatan Rumbai Pesisir," *J. Pengabdi. UntukMu NegeRI*, vol. 4, no. 1, pp. 63–65, Apr. 2020, doi: 10.37859/jpumri.v4i1.1845.
- [15] M. Asnawi, D. Widiarsih, N. Murialti, R. Darwin, M. Hidayat, and M. F. Hadi, "Tingkatkan Omset dengan Facebook Ads," *J. Pengabdi. UntukMu NegeRI*, vol. 1, no. 1, pp. 67–71, May 2017, doi: 10.37859/jpumri.v1i1.38.
- [16] Dja'far, H. I., Hadi, I., Saputri, N. L., Alifah, S., Restoeningrum, R., Wulansari, L., ... & Yanti, S. (2022). Penyuluhan Efektivitas Belajar Daring Untuk Orang Tua Murid SMPN TERBUKA 23 Kota Bekasi. Jurnal Altifani Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, 2(5), 474-480. DOI: <https://doi.org/10.25008/altifani.v2i5.278>